

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menunjang hidupnya. Melalui pendidikan yang baik, manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik. Pendidikan biasa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang dan terintegrasi. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat betapa pentingnya fungsi dan tujuan pendidikan semakin mempertegas pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

Berdasarkan ayat Al Qur'an diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa betapa mulianya pendidikan atau ilmu pengetahuan di mata Allah. Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk memiliki ilmu. Sebab keutamaan bagi orang-orang beriman yang mempunyai ilmu pengetahuan, Allah akan mengangkat derajat serta meninggikan harkat dan martabat seseorang lebih tinggi dibandingkan oleh orang yang tidak berilmu. Karena dengan ilmu seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan dengan ilmu yang dimiliki dapat menjadi kebaikan dan manfaat bagi sesamanya. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka proses belajar pembelajaran disekolah turut andil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan keutamaan yang besar, posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah

seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemulyaan maupun derajatnya kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW.,

*“perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya”*

Tak terpungkiri lagi Al-Qur’an adalah kemuliaan yang paling tinggi. Al-Qur’an merupakan pedoman hidup di dunia menuju akhirat. Tidak ragu lagi, manusia terbaik adalah yang belajar dan mengajarkannya (Hambali, 2013:5).

Idealnya ketika orang telah berhasil untuk menghafal Al-Qur’an seharusnya dalam mempelajari ilmu-ilmu lain akan lebih mudah diresapkan ke dalam otak karena orang yang terbiasa menghafal Al-Qur’an akan terlatih dengan konsentrasi tinggi.

Menurut Ahsin (dalam Jawwad Al-Harsyi, 2007:74) mengatakan bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an akan mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur’an memiliki tingkat kemajuan dalam pembelajarannya dibanding dengan teman-temannya yang lain.

Dalam pembelajaran matematika, materi tersusun secara hierarki dimana konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lainnya, maka untuk memahami materi tersebut siswa harus memperhatikan dan mengingatnya agar siswa bisa dengan mudah memilah-milah suatu konsep mana yang sedang mereka gunakan. Namun tidak semua siswa mampu mengingat konsep yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia dan mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Banyak terjadi di kalangan peserta didik bahwasanya peserta didik yang menghafal Al-Qur'annya mudah maka matematikanya baik dan baik pula dalam hitung menghitung. Di dalam QS Al-Qamar ayat 17, Allah SWT berfirman :

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan atau pelajaran, maka adakah orang yang (mau) mengambil pelajaran”*

Dari hadist juga telah dikatakan:

*Dari Abu Sa'id r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “Allah berfirman, ‘barang siapa yang disibukan oleh al Qur'an daripada berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya.” (Hr. Tirmidzi, Darimi, dan Baihaqi)*

Hadist di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang sibuk menghafal, mempelajari, atau memahami Al-Qur'an sehingga tidak sempat berdo'a, maka Allah akan memberinya sesuatu yang lebih utama daripada yang Dia berikan kepada orang yang berdo'a. sebagaimana dalam urusan keduniaan.

Proses menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal tersebut, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat-

ayat yang telah dihafalkannya. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar, ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya.

MTs Al Habib Sholeh Bin Alwi Al Haddad adalah lembaga pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama yang ada di Parit Masegi, Sui. Ambawang, dalam proses pembelajarannya memadukan antara pendidikan umum dan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an dan meningkatkan mutu pendidikannya, maka MTs Al Habib Sholeh Bin Alwi Al Haddad berusaha menciptakan generasi yang Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan tujuan menambah minat, pengetahuan serta meningkatkan prestasinya. Di MTs tersebut, santri-santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an dengan minimal hafalan Juz 'Ammah (Juz 30). Untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an ini atau disebut dengan setoran hafalan dilaksanakan di pondok pesantren Al-Habib Sholeh bin Alwi Al Haddad.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pada kenyataannya kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs Al Habib Sholeh bin Alwi Al Haddad terutama kelas IX yang berjumlah 32 orang siswa masih dikatakan rendah. Hanya 18 orang siswa atau 56% dari jumlah siswa yang nilai mata pelajaran matematika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan sebanyak 14 siswa atau 44% dari jumlah siswa yang nilai mata pelajaran matematika tidak mencapai KKM.

Sungguh ironis bagi sebuah lembaga pendidikan Islam yang setiap harinya selalu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, karena kita tahu bahwa Al-Qur'an

mempunyai manfaat bagi terciptanya ketentraman hati dan ketenangan jiwa. Antara kegiatan menghafal Al-Qur'an yang selama ini menjadi rutinitas dengan prestasi belajar matematika seharusnya memberikan dampak yang baik bagi kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal-soal matematika, namun kenyataan di lapangan tidak menunjukkan yang demikian. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang intensitas hafalan juz 'ammanya cukup baik, namun kemampuan menyelesaikan soal matematika berkonten islaminya tidak terlalu baik.
2. Ada sebagian siswa yang hafalan juz 'ammanya masih kurang, namun kemampuan menyelesaikan soal matematika berkonten islaminya cukup baik.
3. Ada sebagian siswa yang sulit dalam memahami pelajaran matematika yang disampaikan guru.
4. Ada sebagian siswa yang sulit dalam memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal.
5. Ada sebagian siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran mata pelajaran matematika.

Berdasarkan gejala-gejala di atas timbul pertanyaan apakah ada hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika berkonten islami di Mts Al Habib Sholeh Bin Alwi Al Haddad yang akan dibuktikan dalam sebuah penelitian dengan judul: "Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika di Mts Al Habib Sholeh bin Alwi Al-Haddad"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat korelasi kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika berkonten islami di Mts Al Habib Sholeh Bin Alwi Al Haddad?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui korelasi kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika berkonten islami di Mts Al Habib Sholeh Bin Alwi Al Haddad.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kemampuan menyelesaikan soal matematika berkonten islami ditinjau dari kemampuan menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait korelasi tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru Matematika**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan alternatif bagi guru mata pelajaran matematika untuk mengetahui sejauh mana minat dan

motivasi peserta didik agar dapat membuat kegiatan pembelajaran yang maksimal dan bermakna.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Mengetahui betapa pentingnya keseimbangan kecerdasan emosional terhadap suatu pembelajaran yang ditempuh.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya karena terus terasah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam peningkatan suatu lembaga pendidik yang berbasis islamiyah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam berpikir fakta dan ilmiah serta sebagai bekal untuk diterapkan ketika terjun di lapangan.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dari pembaca maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam penelitian ini. Penegasan istilah juga dimaksud untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Istilah yang perlu dijelaskan penulis dalam penelitian ini adalah:

## **1. Korelasi**

Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan variabel kemampuan menyelesaikan soal-soal berkonten islami. Jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini mengkorelasikan hafalan ayat-ayat Al-Qur'am dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika berkonten islami di Mts Al Habib Sholeh bin Alwi Al Haddad.

## **2. Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran supaya selalu ingat. Sedangkan menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh untuk mencamkan dalam ingatan. Secara umum ruang lingkup hafalan dalam penelitian ini adalah hafalan Al-Qur'an dan secara khususnya yaitu juz 30. Penghafal dari Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah peserta didik Mts Al Habib Sholeh bin Alwi Al Haddad.

## **3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Berkonten Islami**

Kemampuan merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kecakapan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Soal matematika berkonten islami disini berisi soal-soal matematika yang berkaitan dengan Al-Qur'an khususnya juz 30.

Jadi, yang dimaksud kemampuan menyelesaikan soal-soal berkonten islami dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik Mts Al Habib

Sholeh bin Alwi Al Haddad dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang diujikan melalui tes essay yang diberikan oleh peneliti.